

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER)
TERHADAP *RETURN SAHAM*
PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Gunung Djati
Bandung



Oleh :
HAFSHAH MAR'ATUSH SHALIHAT
NIM 1210307045



BANDUNG
2014 M / 1435 H

PERSETUJUAN
PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER)
TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK.

Oleh

HAFSHAH MAR'ATUSH SHALIHAT

NIM. 1210307045

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Asep Mustafa K, M.Ag

NIP. 196104281994031002

uin

Vinna Sri Yuniarti, SE., MM.

NIP. 197606242007102001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Jurusan,

Prof. Dr. H. Oyo Sunaryo Mukhlas, M.Si

NIP. 195812121985031008

Dr. Dedah Jubaedah, M.Si.

NIP. 196104141988032002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* pada PT. Unilever Indonesia Tbk.”, ini telah dipertanggungjawabkan pada Sidang Munaqasah pada tanggal 27 agustus 2014, dan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syari’ah (SE. Sy) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syari’ah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Bandung, 10 Agustus 2014

Ketua,

Sekretaris,



uin

SariP Muslim, S.Ag., MA
NIP. 197404022002121002

H. Yana Sutiana, M.Ag
NIP.197208292005011002

Penguji I,

Penguji II,

Mia Lasmi W, SP., M.Ag
NIP. 196808192002122002

Dr. H. Hasan Bisri, M.Ag
NIP. 196409011997031001

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hafshah Mar'atush Shalihat

NIM : 1210307045

Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandung, 13Agustus 2014

Mengetahui,

Hafshah Mar'atush Shalihat

NIM. 1210307045

ABSTRAK

Hafshah Mar'atush Shalihah, "Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk."

Salah satu bentuk muamalah yang dianjurkan dalam Islam adalah investasi, saham syariah merupakan salah satu bentuk investasi tersebut. *Jakarta Islamic Indeks* (JII) adalah sarana yang menyediakan jasa saham secara syariah. Tujuan dari investasi adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*) dari apa yang telah diinvestasikannya, *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengembalian (*return*) tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return* Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. dan mengetahui pengaruh antara kedua variabel tersebut. *Price Earning Ratio* (PER) sendiri merupakan salah satu faktor fundamental yang dapat mempengaruhi besarnya *Return* Saham.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, data yang didapat merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. melalui bursa saham, analisisnya menggunakan perhitungan manual dan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) diantaranya analisis regresi linier sederhana, koefisien kolerasi, koefisien determinasi, dan analisis hipotesis (uji t).

Hasil penelitian menghasilkan *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi pada tahun 2010 yakni sebesar 37,20 dan terendah pada tahun 2004 sebesar 17,15. Sedangkan *Return* Saham tertinggi dialami ditahun 2006 sebesar 0,574 dan terendah di tahun 2004 mencapai -0,066. Untuk hasil dari analisis data menunjukkan adanya pengaruh negatif dalam analisis koefisien kolerasi sebesar 18,5%, sedangkan sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Adapun hasil analisis Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,430. Analisis hipotesis (uji t) menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,346 < 2,262$ yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham. Sedangkan analisis Regresi Linier Sederhana menghasilkan nilai $Y = -0,140 + 0,014X$.

Kata kunci : *Price Earning Ratio* (PER), *Return* Saham

MOTTO

Semangkin tinggi nilai sesuatu,
semangkin mahal pula harganya.

Bila kita ingin mencapai surga yang tertinggi di akhirat,
maka seseorang harus berada pada posisi tertinggi di dunia.

(syaikh Muhammad Ahmad Rasyid)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

**Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan. (Qs. Al-Insyirah ayat 5-6)**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Maha Suci Allah Tuhan Semesta Alam yang telah menciptakan kita semua dalam bentuk yang sebaik-baiknya dengan karunia akal, ruh dan jiwa yang sehat sehingga penyusun akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.”**, adapun tujuan dibuatnya skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pendidikan Strata-1 pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Pada kesempatan kali ini penulis juga ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah turut andil dalam membantu dan mendukung penulis untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini baik itu dalam bentuk moril maupun materil, karena tanpa mereka penulis bukanlah apa-apa. Terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Oyo Sunaryo Mukhlas, M.Si selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN SGD Bandung.
2. Ibu Dr. Dedah Jubaedah, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN SGD Bandung.
3. Bapak Dr. Iwan Setiawan, S.Ag., M.Pd., ME., Sy selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN SGD Bandung.
4. Bapak Drs. H. Asep Mustafa Kamal, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada kami selaku mahasiswa yang bimbingannya. Terima kasih atas kesediaannya membimbing kami selama ini.

5. Ibu Vinna Sri Yuniarti, SE., MM. selaku dosen pembimbing II yang sudah memberikan banyak masukan dan perbaikan untuk skripsi ini, karena ibu juga saya jadi terdorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tuaku tercinta Ummi dan Abi yang dari telah bersusah payah membesarkan dan mambiyai teteh hingga bisa sampai ke jenjang sarjana seperti sekarang ini. Dan yang selalu mendoakan anak-anaknya dalam setiap sholatnya agar menjadi anak yang diharapkan. Mudah-mudahan teteh bisa terus membanggakan kalian seperti yang kalian harapkan.
7. Adik-adikku tercinta Zubair, Khodijah, Yahya, Mush'ab, Zainab, dan Fatih bagaimanapun juga selalu ada hiburan bersama kalian saat senang amapaun susah.
8. Teman-teman MKS-A yang tak pernah berhenti memberikan semangat agar bisa lulus bersama, untuk Fitri, Naqi, Desi, Ade, Anggi, dan semua teman sekelas yang tidak bisa disebutkan satu persatu. MKS-A Forever We Belongs Together (FWBT).
9. Teman-teman kosan Annisa yang juga selalu memberi semangat dan doa untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini untuk Ayu, Dedoy, Teh Mpit, Aufa, Teh Ratna, Nti, dan semua penghuni annisa lainnya.
10. Sahabat-sahabat di smanda Sukabumi winda, rena, nisa, yuli, eqi, dan semua vampired ipa2, terima kasih karena kalian yang terbaik. Teman-teman KKM 2014, LDM, KAMMI, FORDES dan semua pihak yang tidak bisa aku sebutkan satua persatu.

Akhir kata penyusun menyadari, bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangnya, sehingga dalam skripsi ini pun tentunya masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan yang mesti diperbaiki. Oleh karenanya, penyusun mohon untuk kritik dan saran pembaca maupun penyusun selanjutnya untuk dapat memperbaiki kekurangan tersebut agar menjadi lebih baik kedepannya.

Bandung, 13 Agustus 2014



Penyusun

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

SURAT PERNYATAAN

SURAT PENGESAHAN

ABSTRAK i

MOTTO ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR GRAFIK x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu 10

B. Konsep dan Teori 13

 1. Teori Investasi 13

 2. Teori Pasar Modal 16

3. Teori Saham dan <i>Return</i> Saham	19
4. Teori <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	24
C. Kerangka Berfikir	25
D. Hipotesis	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	29
B. Metode Penelitian	29
C. Operasionalisasi Variabel	30
D. Jenis Data.....	32
E. Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Analisis Data.....	33
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	33
2. Analisis Kolerasi <i>Person Product Moment</i>	35
3. Koefisien Determinasi	36
4. Uji Signifikansi (Uji t)	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
1. Sejarah Unilever Indonesia Tbk.....	39
2. Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk.....	43
B. Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Return</i> Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk	44
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	49
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	50
2. Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	53
3. Koefisien Determinasi	54
4. Uji Signifikansi (uji t)	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan58
B. Implikasi59

DAFTAR PUSTAKA60

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Indeks</i>	4
Tabel 1.2 Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Return Saham</i>	7
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	31
Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi	36
Tabel 4.1 Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	45
Tabel 4.2 Perkembangan <i>Return Saham</i>	47
Tabel 4.3 Data Analisis Perhitungan Manual.....	48
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	51
Tabel 4.5 Hasil Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	53
Tabel 4.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R Square)	54
Tabel 4.7 Pebandingan t_{hitung} dan t_{tabel}	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	27
--------------------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	45
Grafik 4.2 Perkembangan <i>Return Saham</i>	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan industri keuangan syariah pada dasarnya merupakan suatu proses sejarah yang sangat panjang. Lahirnya agama Islam sekitar 15 abad yang lalu meletakkan dasar penerapan prinsip syariah dalam industri keuangan, karena dalam islam dikenal dengan kaidah muamalah.¹ Industri Keuangan syariah termasuk industri yang baru berkembang di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini. Namun meski begitu, perkembangan industri keuangan syariah termasuk salah satu industri yang berkembang cukup pesat. Industri Keuangan syariah tidak hanya terfokus pada perbankan dan keuangan saja, namun juga sudah merambat ke pasar modal syariah.

Islam membenarkan setiap kegiatan bisnis (muamalah) sepanjang tidak menyakiti orang atau masyarakat secara keseluruhan.² Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi maka harta yang kita miliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Dalam al-quran juga dengan tegas melarang aktivitas penimbunan terhadap harta yang dimiliki. Untuk mengimplementasikan seruan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu

¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 1.

² Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 236.

sarana untuk berinvestasi, salah satu sarana tersebut adalah investasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu jenis investasi atau sebagai tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat/publik. Saham yang ditawarkan kepada publik merupakan salah satu cara untuk menambah modal bagi perusahaan, terutama untuk menunjang biaya operasional perusahaan. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya.

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Undang-undang Pasar Modal tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal di Indonesia dapat dilakukan dengan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.³ Pasar modal berbasis syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepeam-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).⁴

³ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

⁴*Ibid*, h. 4.

Salah satu produk dari pasar modal adalah saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.⁵

Saham juga dapat diartikan sebagai surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip islam, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip islam, seperti perjudian, riba, memproduksi barang yang haram, dsb. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal dalam islam tidak diwujudkan dalam bentuk saham Islam maupun non-Islam, melainkan berupa pembentukan *indeks* saham yang memenuhi prinsip-prinsip islam. Dalam hal ini, pada *Bursa Efek Indonesia* (BEI) terdapat *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang terdiri dari 30 saham yang memenuhi kriteria Islam yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN).⁶

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu index saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM) yang telah dikembangkan sejak 3 juli 2000. Tujuan dari pembentukan instrument syariah ini adalah untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta tanggal

⁵ Agus Priyanto, Alfred Pakasi, Lie Ricky Ferlianto, *Panduan Perdagangan di Pasar Modal level dasar*, (Jakarta: PPM, 2013), h. 9.

⁶Nurul Huda, Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2010), h. 227.

2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta. Setiap periodenya saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. JII mengumumkan hari dasar tanggal 1 januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Berikut ini adalah daftar 30 saham yang ada di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode terbaru:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)⁷

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari
2	ADRO	Adaro Energy
3	AKRA	AKR Corporindo
4	ASII	Astra Internasional
5	ASRI	Alam Sutera Reality
6	BMTR	Global Mediacom
7	BSDE	Bumi Serpong Damai
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
9	EXCL	XL Axiata
10	HRUM	Harum Energy
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
12	INDF	Indofood Sukses Makmur
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah
15	JSMR	Jasa Marga
16	KLBF	Kalbe Farma
17	LPKR	Lippo Karawachi
18	LSIP	Kalbe Farma Tbk.
19	MAPI	Mitra Adiperkasa
20	MNCN	Media Nusantara Citra
21	MPPA	Matahari Putra Prima
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara
23	PTBA	Bukit Asam (Persero)
24	PWON	Pakuwon Jati

⁷ Saham-saham yang masuk dalam JII yang valid untuk periode desember 2013-mei 2014, dikutip dari id.m.wikipedia.org/Jakarta_Islamic_Index, diakses tanggal 28 april 2014

25	SMGR	Semen Gresik (Persero)
26	SMRA	Summarecon Agung
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)
28	UNTR	United Tractors
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya

Sumber : Wikipedia.com

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan daftar 30 saham terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)*, maka diambil salah satu sampel perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini, saham tersebut adalah PT. Unilever Indonesia Tbk., karena dibandingkan dengan saham lain, saham pada PT. Unilver Indonesia Tbk. merupakan salah satu saham yang konsisten dalam mempertahankan harga sahamnya, bahkan jauh dari proyeksi para ahli dalam memperkirakan harga saham karena harga saham ini dapat sangat berpengaruh terhadap pengembaliannya.

Investor adalah seseorang yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan seiring dengan berkembangnya perusahaan tersebut.⁸ Sesuai dengan tujuan tersebut, para investor termotivasi untuk melakukan investasi dengan harapan untuk mendapatkan pengembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. Pengembalian tersebut disebut juga dengan istilah *return* saham, *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para investor (pemodal) atas suatu investasi yang telah dilakukan, karena tanpa adanya keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang telah

⁸ Agus Priyanto, Alfred Pakasi, dan Lie Ricky Ferlianto, *Panduan Perdagangan di Pasar Finansial*, (Jakarta Pusat: PPM, 2013), h. 39.

dilakukan, tentunya investor tidak akan mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Analisis fundamental adalah suatu analisis yang memperkirakan harga saham dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Salah satu faktor fundamental yaitu *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu ukuran paling dasar dalam analisis ini, rasio yang dipakai adalah dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan laba per lembar saham pada setiap tahunnya.

Dengan mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan para investor juga dapat mengetahui berapa kali/berapa tahun suatu perusahaan dapat mengembalikan investasi yang telah dikeluarkannya. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi tidak selalu mencerminkan bahwa saham itu baik, karena saham yang baik adalah saham yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah.

Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. tergolong baik atau tidak dan apakah sahamnya dapat memberikan pengembalian atau *Return* saham yang besar, maka tabel berikut akan menunjukkan nilai dari *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return* Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.dari tahun 2004 sampai tahun 2013.

Tabel 1.2

Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham*⁹

Tahun	<i>Price Earning Ratio</i> (X)	<i>Return Saham</i> (Y)
2004	17,15	-0,066
2005	22,64	0,332
2006	29,25	0,574
2007	26,25	0,048
2008	24,72	0,182
2009	27,70	0,455
2010	37,20	0,524
2011	34,45	0,157
2012	32,66	0,127
2013	37,06	0,265

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, yang sudah

di olah

Tabel 1.2 di atas menunjukkan perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham* dari tahun 2004-2013 yang didapatkan dari data yang sudah diolah. Pada umumnya *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham* mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pada tahun 2006 ke 2007 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan, hal diikuti oleh *Return Saham* yang juga mengalami penurunan. Di tahun 2007 menuju 2008 *Price Earning Ratio* (PER) juga mengalami penurunan namun kali ini justru *Return Saham* mengalami kenaikan, tidak seperti tahun lalu yang juga ikut mengalami penurunan. Di tahun 2009

⁹ Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2004-2013 yang sudah diolah, Capital Market Center YPKP.

menuju 2010 *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham* kembali mengalami peningkatan yang diikuti oleh peningkatan keduanya di tahun 2013. Hal ini menunjukkan terdapat setidaknya sedikit pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan *Return Saham*. Terlihat apabila nilai *Price Earning Ratio* (PER) tinggi, maka *Return Saham* juga mengalami peningkatan.

Dalam sebuah teori dikatakan bahwa saham yang baik adalah saham yang mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) rendah atau tidak terlalu tinggi karena akan berdampak pada *Return Saham* atau pengembaliannya, namun bila dilihat kembali bahwa *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi juga bisa dibarengi dengan *Return Saham* yang tinggi, maka hal ini sedikit bertentangan dengan teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
2. Bagaimana perkembangan *Return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui pula tujuan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Secara Teoritis, yaitu :

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti mengenai judul yang akan diteliti dan mengetahui besarnya pengaruh dari faktor-faktor independen dan dependen dari judul yang diteliti. Sementara untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menjadi contoh dan pembelajaran agar bisa dikembangkan kembali menjadi penelitian lebih baik lagi.

2. Adapun kegunaan secara Praktis, yaitu :

Kegunaan penelitian secara praktis khususnya untuk perusahaan diharapkan bisa berguna sebagai bahan pertimbangan untuk dapat lebih teliti dalam

memperhitungkan tingkat keuntungan maupun yang akan terjadi terutama dalam menanamkan modal di sektor pasar modal syariah. Sementara untuk para investor diharapkan dapat menjadikannya sebagai alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan dan agar dapat memilih saham mana yang tepat dan lebih menguntungkan diantara saham-saham yang ada.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Mc. Millan dan Schumacher (2001:109) menyatakan bahwa tinjauan kepustakaan adalah hal yang berkaitan dengan suatu permasalahan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya.¹⁰ Terdapat beberapa kajian penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

Sandro Rickson Simanjuntak, 2006. Penulis meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas Saham dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Perusahaan Properti di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2005. Analisis dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis yaitu uji F dan uji t dengan menggunakan *bid-ask spread* dan risiko sistematis sebagai variabel bebas dan *return* saham sebagai variabel tidak bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bid-ask spread* dan risiko sistematis secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi berganda dengan *koefisien determinasi* (R²) sebesar 11.2% yang berarti bahwa tingkat return saham lebih banyak dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain *bid-ask spread* dan risiko sistematis. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa risiko sistematis merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi

¹⁰ Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.

tingkat *return* saham sedangkan *bid-ask spread* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *return* saham.¹¹

Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel X , sedangkan persamaannya adalah variabel Y dengan menggunakan *return* saham sebagai variabel terikat.

Taranika Intan, 2009. Pengaruh Divident Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. Metode statiatik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Divivdent Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara parsial variabel Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta secara simultan variabel Divident Per Share maupun Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹²

RM Gian Ismoyo, 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Non Bank LQ-45. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiyani (2006) yaitu menunjukkan ada perbedaan *return* saham yang signifikan antara variabel *TAT* dengan pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Meskipun ditemukan adanya hubungan

¹¹ Sandro Rickson Simanjuntak, 2006, “*Pengaruh Likuiditas Saham dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Perusahaan Properti di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2005*”, (Medan: Universitas Sumatra Utara).

¹² Taranika Intan, 2009, “*Pengaruh Divident Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*”, (Medan: Universitas Sumatra Utara).

yang tidak signifikan antara *return* saham terhadap proksi *Return On Asset, Debt Equity Ratio, Current Ratio* terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyarani (2006) dan Ulupui (2006) yaitu mendukung adanya signifikan terhadap *return* saham, dan sebagian *negative synergy hypothesis*.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh RM Gion Ismoyo Kusumo adalah terletak pada variabel X yakni menggunakan analisis rasio, sedangkan persamaannya adalah variabel Y dengan menggunakan *return* saham sebagai variabel terikatnya.

Tota Yesika Meliati Simanjuntak, 2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, dengan model persamaan $Y = -0,508 + 0,889 X_1 + 0,017 X_2 + e$. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial hanya risiko sistematis yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Sedangkan rasio likuiditas tidak berpengaruh dengan $\text{sig } 0,797 > 0,05$. Hasil uji F menyatakan ada pengaruh risiko sistematis dan tingkat likuiditas terhadap *return* saham dimana $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Kesimpulan dari hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis diterima. Nilai R square sebesar 0,836. Artinya 83,6% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu risiko sistematis dan rasio likuiditas. Sedangkan 16,4% dipengaruhi variabel lain.

¹³ RM Gion Ismoyo Kusumo, 2006, "*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Non-Bank LQ 45*", (Semarang: Universitas Diponegoro).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tota adalah variabel tidak terikat (independen) pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel (X) sedangkan persamaannya adalah variabel terikat (dependen) yaitu *Return Saham*(Y).

Lathifah Helmi Baladraf, 2013. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* pada PT. Unilever Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin menggembirakan para pemegang saham,. Dengan meningkatnya laba, maka harga cenderung naik, begitu juga sebaliknya, hal itu akan diikuti oleh perubahan return sahamnya. Nilai koefisien determinasi sebesar 51,8% menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dan *Return Saham* dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.¹⁴

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah variabel bebas yang merupakan *Earning Per Share* (EPS) sedangkan variabel x dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan persamaannya adalah pada variabel Y yang sama-sama menggunakan *Return Saham* sebagai variabel terikat.

¹⁴ Latifah Helmi Baladraf, 2013. "*Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham pada PT. Unilever Indonesia*", (Grontalo: Universitas Gorontalo).

B. Konsep dan Teori

1. Teori Investasi

Kata Investasi merupakan adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan, kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan (Arifin, 1999). Dan dalam Kamus Lengkap Ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat dipertahankan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan (Wirasasmita, 1999).¹⁵ Investasi juga diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Tandelilin, 2001).¹⁶

Pada dasarnya investasi adalah memanfaatkan sumber daya (uang atau barang), untuk memperoleh keuntungan dan nilai manfaat darinya. Investasi berarti penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi masa yang akan datang. Investasi diawali dengan mengorbankan kegiatan konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa depan.

Dalam perspektif Islam, investasi adalah kegiatan yang sangat dianjurkan karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya transaksi jual beli, simpan-pinjam, sewa-menyewa, gadai dan kegiatan ekonomi

¹⁵ Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Jaya, 2008), h. 10.

¹⁶ *Ibid*, h. 10.

lainnya. Dalam sebuah riwayat hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda, *“Merugilah dinar, merugilah dirham”* (HR. Bukhari).¹⁷

Investasi merupakan salah satu ajaran dan konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij dan trichotomy* pengetahuan. Hal tersebut akan dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Islam, sekaligus merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya sangat dianjurkan bagi setiap muslim.¹⁸ Hal tersebut terkandung dalam Al-Qur’an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”* (Qs. Al-Hasyr : 18)¹⁹

Alasan mengapa kita harus berinvestasi salah satu diantaranya seperti hadits diriwayatkan oleh Muadz Bin Jabal, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *“Tidak mengapa (memburu) kekayaan bagi orang yg bertakwa, dan kesehatan itu lebih berharga bagi mereka daripada kekayaan, dan jiwa yang baik*

¹⁷ Wiku Suryomurti, *Super Cerdas Investasi Syariah (hidup kaya raya, mati masuk surga)*, (Jakarta: Qultum Media, 2011), h. 2.

¹⁸ Nurul Huda, Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.185.

¹⁹ Tim Al-Huda, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), h. 549.

termasuk nikmat (yang besar).” (Shahih Ibnu Majah nomor 1741 dan Ibnu Majah II : 724 nomor 2141).²⁰

Selain dari ayat dan hadits diatas, Allah juga berfirman dalam Al-Qur’an surat At-taubah ayat 34 berkaitan dengan investasi yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.” (Qs. At-Taubah : 34)²¹

Dalam menjalankan investasi juga harus bisa mencontoh prinsip-prinsip moral seperti yang ada pada diri Rasulullah saw, diantaranya dengan menerapkan sifat-sifat teladan yang ada pada diri beliau yaitu siddiq yang berarti benar, tabligh berarti menyampaikan, amanah bisa memegang kepercayaan yang orang lain beri pada kita, dan fathanah yang berarti jujur.

²⁰ Wiku Suryomurti, *Super Cerdas Investasi Syariah (hidup kaya raya, mati masuk surga)*, (Jakarta: Qultum Media, 2011), h. 8.

²¹ Tim Al-Huda, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), h. 193.

2. Teori Pasar Modal

Pada dasarnya, pasar modal mirip dengan pasar-pasar lainnya, dimana didalamnya terdapat pembeli dan penjual yang saling bertransaksi. Hanya saja yang membedakannya adalah komoditi yang diperdagangkannya. Pasar modal dapat dikatakan juga sebagai pasar abstrak, dimana didalamnya yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang yang berkaitan dengan investasi dengan jangka lebih dari satu tahun.²²

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar surat berharga jangka panjang, maka pasar uang merupakan (*money market*) merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan.²³

Pengertian pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Disini, yang diperjualkan adalah modal atau dana. Jadi, pasar modal mempertemukan penjual modal/dana dengan pembeli modal/dana. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta (Husnan, 1994). Dana-dana jangka panjang yang merupakan

²² Sawidji Widoatmojo, *Pasar Modal Indonesia Pengantar Studi & Kasus*, (Bogor: Gahlia Indonesia, 2009), h. 11.

²³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h. 191.

utang biasanya berupa obligasi, sedangkan dana jangka panjang yang berbentuk dana modal berbentuk saham.²⁴

Kegiatan pasar modal di Indonesia di atur dalam Pasal 1 butir 13 Undang-undang Pasar Modal (UUPM) no. 8 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Adapun efek dalam Undang-undang Pasar Modal Pasal 1 butir 5 dinyatakan sebagai surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak kegiatan berjangka atas efek, dan setiap derivatif efek.²⁵

Pasar modal Islam secara resmi diluncurkan pada 14 maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MoU antara Badan Penyelenggara Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Dewan Islam Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Walaupun secara resmi diluncurkan pada 2003, namun instrumen pasar modal islam telah hadir di Indonesia pada tahun 1997.²⁶

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonominya dan terbebas dari hal-hal yang dilarang oleh ajaran islam. Sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan transaksi ekonomi dan terbebas dari

²⁴ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 34.

²⁵ Nurul Huda, Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 220.

²⁶ *Ibid*, h. 220.

hal-hal yang dilarang oleh Islam.²⁷ Produk dari pasar modal syariah termasuk didalamnya adalah saham.

Jadi, pasar modal syariah adalah pasar dimana didalamnya terdapat penjual dan pembeli yang saling bertransaksi dalam hal ekonomi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah didalamnya, sehingga terbebas dari hal-hal yang dilarang oleh Islam. Didalamnya terdapat beberapa instrumen yang diperdagangkan, salah satunya adalah saham syariah atau disebut juga efek syariah jangka panjang yang waktunya lebih dari satu tahun.

3. Teori Saham dan *Return* Saham

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.²⁸

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam bentuk nominal ataupun presentase tertentu. Menurut Subagyo, saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (PT). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Alma, yang mendefinisikan saham sebagai surat keterangan tanda turut serta dalam perseroan. Para pemegang andil merupakan pemilik perusahaan yang dapat menikmati

²⁷ Wiku Suryomurti, *Super Cerdas Investasi Syariah (hidup kaya, mati masuk surga)*, (Jakarta: Qultum Media, 2011), h.118.

²⁸ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 35.

keuntungan perusahaan sebanding dengan modal yang disetorkannya. Selain itu dari *dividen* atau keununan yang didapatkan secara periodik yang dapat diperoleh dari para pemegang saham, nilai keuntungan merupakan selisih positif harga beli dan harga jual saham juga merupakan *benefit* selanjutnya yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham. Selain manfaat yang bersifat *finansial*, para pemegang saham (*stock holder*) juga memiliki *benefit* yang bersifat *non finansial*, yaitu hak suara dan akifitas.²⁹

Saham juga dapat diartikan sebagai surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip islam, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip islam, seperti perjudian, riba, memproduksi barang yang haram, dsb. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal dalam islam tidak diwujudkan dalam bentuk saham Islam maupun non-Islam, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip islam. Dalam hal ini, di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat Jakarta Islamic Indeks (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria Islam yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareksa Invesment Manajemen (DIM). *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis Islam. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan

²⁹Nurul Huda, Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 226.

investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara islam. *Jakarta Islamic Indeks (JII)* terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* melibatkan pihak Dewan Pengawas Islam PT Danareksa Investment Management (DIM).³⁰

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu index saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerjasama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini Bursa Efek Indonesia) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak 3 juli 2000. Pembentukan instrument syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta tanggal 14 maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. JII mengumumkan hari dasar tanggal 1 januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Setiap investor yang menginvestasikan modalnya dalam suatu perusahaan pastinya megarapkan keuntungan atau pengembalian atas semua investasi yang telah dilakukannya. *Return* saham merupakan suatu hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa mendatang.

³⁰*Ibid*, h. 227.

Return Saham adalah sejumlah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor melalui harga yang telah diinvestasikan melalui saham.

Tingkat pengembalian atau *return* dapat diartikan sebagai jumlah hasil yang diperoleh dari investasi saham yang berkaitan dengan kemungkinan atau probabilitas pada kondisi tertentu. Dengan demikian *return* saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari hasil berbagai kemungkinan yang terjadi dengan bobot *probabilitas*.³¹

Return saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi yang telah dilakukannya. *Return* tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*. Bentuk *income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa *dividen* sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Adapun *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif apabila harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi daripada harga belinya.³²

Pada dasarnya nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal

³¹ Dnsapv kaskus holic, 2013, Risk and Return, dalam <http://www.kaskus.co.id/theard/512d08910176083c27000004/risk-and-return>, diakses pada 27 juli 2014.

³² Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 119.

keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan. Apabila perusahaan tersebut diindikasikan gagal keuangannya berarti perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan *return* yang menguntungkan bagi pihak investor dan pada akhirnya harga sahamnya akan mengalami penurunan (Prawira, 2006).³³

Setiap investasi tidak selalu akan menghasilkan *capital gain*, hal ini tergantung pada harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti instrumen harus diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya pergerakan maka akan terjadi perubahan nilai suatu investasi.

Pengukuran return dapat dihitung secara total dan relative. Pada penelitian ini perhitungan return yang digunakan adalah perhitungan return total yang dalam investasi sekuritas saham terdiri dari *caital gain* (tambahan nilai saham) dan *dividen yield* (pendapatan *dividen*) yang merupakan penerimaan kas secara periodik yang diterima investor.

³³RM Gian Ismaya Kusumo, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non-Bank LQ-45*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 16.

Perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :³⁴

$$\text{Return Total} = \frac{\text{Capital Gain} + \text{Dividen Yield}}{\text{Pt-1}}$$

Dimana :

RT : Return Saham

Capital Gain (CG) : Pt – Pt-1

Pt : Harga Saham sekarang

Pt-1 : Harga Saham sebelum Periode

D : Divident Yield (Current Income)

4. Teori Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokusnya adalah laba bersih yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) sebuah emiten kita bisa mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau hanya sebatas perkiraan.³⁵

³⁴ Alia, *Return dan Risiko Aktiva Tunggal*, dalam www.google.co.id, diakses pada 21 juli 2014.

³⁵ Teguh Hidayat & Partner, 2010, *Price Earning Ratio dan Price to Book Value*, dalam <http://www.teguhhidayat.com/2010/05/price-earning-ratio-dan-price-to-book.html>, diakses pada tanggal 19 juli 2014.

Price Earning Ratio (PER) juga merupakan angka *psikologis* bagi *value* investor dimana *Price Earning Ratio* (PER) yang kecil akan lebih menarik dibandingkan dengan *Price Earning Ratio* (PER) tinggi. *Price Earning Ratio* (PER) rendah ini disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat *return*nya lebih baik dan *payback* periodnya lebih singkat lagi. *Price Earning Ratio* (PER) yang kecil merupakan salah satu pertimbangan utama bagi *value investing* di samping faktor-faktor lainnya.

Price Earning Ratio (PER) saham yang lebih tinggi dari *Price Earning Ratio* (PER) pasar akan kurang baik untuk investasi jangka panjang, namun dapat dilakukan untuk *short-run* atau *trading* dengan pertimbangan teknikal saja. Seorang investor yang cerdas akan menghindari saham dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi, ditambah apabila saham itu memiliki *volatilitas* yang tinggi sehingga memiliki potensi risiko yang tinggi juga.

Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu dengan cara membagi harga saham saat ini (*current price of the stock*) dengan laba tahunan per saham *Earning Per Share* (EPS). Sebelum bisa menghitung *Price Earning Ratio* (PER), maka harus lebih dahulu mengetahui laba bersih per saham atau *Earning Per Share* (EPS).

Dalam sebuah laporan keuangan perusahaan biasanya salam laporan keuangan, sudah menampilkan nilai dari laba tahunan per lembar saham atau earning per share. Untuk dapat mengetahui dengan lebih mudah, dapat menggunakan rumus seperti dibawah ini :³⁶

$$\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{Earning Per Share (EPS)}$$

C. Kerangka Berpikir

Agama Islam merupakan agama yang sempurna, hal ini dibuktikan dengan berbagai aturan yang ada didalamnya. Salah satu aturan yang ada di Islam diterapkan juga dalam hal investasi, dimana didalamnya menerapkan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam agama Islam sangatlah menganjurkan ummatnya untuk berinvestasi karena dengan investasi berarti menghindari dari penimbunan harta ataupun barang dan tentunya investasi tersebut haruslah investasi yang bebas dari unsur riba maupun unsur lainnya yang dilarang oleh Islam. Seruan investasi juga terdapat dalam Al-qur'an, salah satunya adalah surat al-hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

³⁶ Teguh Hidayat & Partner, 2010, *Price Earning Ratio dan Price to Book Value*, dalam <http://www.teguhhidayat.com/2010/05/price-earning-ratio-dan-price-to-book.html>, diakses pada tanggal 19 juli 2014.

Artinya: “*Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.*” (Qs. Al-Hasyr : 7).³⁷

Setiap investor ataupun perusahaan yang melakukan investasi di pasar modal tentunya sangat mengharapkan pengembalian atau keuntungan dari investasi yang dilakukannya itu. *Return* saham merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan oleh investor. Terlepas dari itu semua *return* saham dapat berupa *capital gain* ataupun *capital loss* yang berarti investor atau perusahaan tidak selalu akan mendapatkan keuntungan dari investasinya namun dapat juga berupa *capital loss* atau rugi. Untuk mengetahui return dari suatu investasi yang dilakukan dapat dengan menghitung selisih antara harga jual dan harga beli ditambah dengan dividen dalam setahun.

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu faktor paling dasar bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat keuntungan (*return*) yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut terhadap harga sahamnya. *Price Earning Ratio* (PER) dapat

³⁷ Tim Al-Huda, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), h. 547.

diketahui dengan cara membagi harga saham perusahaan tersebut dengan *Earning Per Share (EPS)* dimana EPS merupakan laba per lembar saham yang didapatkan oleh perusahaan dengan menghitung laba bersih yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar.



Gambar 2.1

Paradigma Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui penelitian.³⁸ Hipotesis harus dirumuskan karena dua alasan, yaitu satu yang bersifat dasar kuat dan satu hipotesis yang bersifat memberikan arah pengumpulan dan penafsiran data.³⁹ Hipotesis adalah merupakan dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian. Secara etimologis merupakan kebenaran yang masih diragukan.⁴⁰

³⁸Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (bandung: Alfabeta, 2012). h. 24.

³⁹*Ibid*, h. 27.

⁴⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 145.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang dipakai untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dengan melihat harga sahamnya perusahaan tersebut. Dengan mengetahui harga saham dari suatu perusahaan maka dapat diketahui pula tingkat *return* yang diperoleh oleh perusahaan tersebut, karena *return* dapat dihitung dengan mengetahui selisih antara harga jual dengan beli ditambah keuntungan per tahun.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak, yakni⁴¹ :

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* dengan *Return Saham*.

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* dengan *Return Saham*.

Hipotesis atau dugaan sementara yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

⁴¹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 179.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas yang menjadi sebab atau merubah atau mempengaruhi variabel lain⁴² disebut juga sebagai variabel tidak terikat (independent) dalam hal ini *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel X, dan satu variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain disebut juga variabel respon, endogen⁴³, atau dependent dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah *Return Saham* sebagai variabel Y.

Sedangkan yang menjadi subjeknya dalam penelitian ini adalah adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. yang beralamat di Jl. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta 12930 Indonesia, Telepon: 021-5262112, Fax: 021-5246020, email: unilever@indoexchange.com

B. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu

⁴² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 10.

⁴³ *Ibid*, h. 10.

kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dengan benda.⁴⁴ Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian. Metode penelitian berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan yang ditelitinya.⁴⁵ Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan terbatas pada masalah atau keadaan maupun peristiwa sebagaimana adanya. Sehingga bersifat sekadar untuk mengungkapkan fakta. Hasilnya lebih ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.⁴⁷

C. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan suatu objek yang kita teliti yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Operasional variabel ini penting karena sebagai alat bantu penelitian dalam pengujian hipotesis dengan statistik berjalan dengan benar sesuai dengan aturan yang ada. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸

⁴⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 24.

⁴⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 89.

⁴⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 23.

⁴⁷ *Ibid*, h. 32.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, h. 38.

Objek dalam penelitian pada PT. Unilever Indonesia Tbk. ini terdiri dari dua variabel, yakni satu variabel bebas (independent) yaitu *Price Earning Ratio* (PER) (X) dan satu variabel terikat (dependent) yaitu *Return Saham* (Y). Untuk lebih memahami operasionalisasi variabel dalam penelitian pada PT. Unilever Indonesia Tbk. maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	"Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan"	Harga Saham, Laba Bersih per Saham	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham (EP)}}$	Rasio

	oleh emiten tersebut dalam setahun” ⁴⁹			
<i>Return Saham</i>	“Return Saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya.” ⁵⁰	Capital Gain (Harga saham sekarang, harga saham setahun yang lalu), Current Income (dividen yield).	$R = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D}{P_{t-1}}$ ⁵¹	R a s i k o

D. Jenis Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukan

⁴⁹ Teguh Hidayat & Partner, *Price Earning Ratio dan Price to Book Value*. Dalam <http://www.teguhhidayat.com/2010/05/price-earning-ratio-dan-price-to-book.html>, diakses pada tanggal 19 juli 2014.

⁵⁰ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 119.

⁵¹ Alia, *Return dan Risiko Aktiva Tunggal*, dalam www.google.co.id, diakses pada 21 juli 2014.

fakta.⁵² Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka.⁵³ Angka yang dihasilkan merupakan nilai dari hasil olahan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Rasio tersebut diperoleh dengan melihat laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2004-2013 yang diperoleh dari data sumber yang relevan, yakni Bursa Saham Indonesia pada Universitas Sangga Buana Bandung.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya secara langsung.⁵⁴ Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk. Sumber data lain juga didapat dengan menggunakan studi dokumenter yang merupakan metode pengumpulan data pelengkap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi dan kepustakaan.⁵⁵

⁵² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 5.

⁵³ Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62.

⁵⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 1.

⁵⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 185.

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data perusahaan yang dijadikan sampel berupa laporan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2004-2013. Sedangkan studi kepustakaan dilakukan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan variabel-variabel juga topik yang menjadi masalah, berupa penelitian terdahulu maupun literatur-literatur.

Selain itu untuk memperkuat informasi dan data penelitian juga dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi lewat berbagai sumber, seperti dari buku-buku yang terkait dengan objek penelitian juga website yang dapat dipercaya sumbernya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dan dibuat kesimpulan oleh diri sendiri atau orang lain.⁵⁶ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (dependent) dapat diprediksi (meramalkan) melalui variabel tidak terikat (independent) secara parsial ataupun secara bersama-sama (simultan).⁵⁷ Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa

⁵⁶ *Ibid*, h. 199.

⁵⁷ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 293.

yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya diperkecil. Regresi juga dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan.⁵⁸

Analisis Regresi Linier dapat dirumuskan sebagai berikut :⁵⁹

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Nilai yang diprediksikan.

a : Konstanta atau bila harga $x = 0$.

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan

atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen,

bila $b+$ maka naik dan bila $b-$ maka terjadi penurunan.

X : Nilai variabel independen

Dengan ketentuan :⁶⁰

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

⁵⁸ Riduwan dan Akidon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 133.

⁵⁹ Sugiyono, *Statistik*, h. 244.

⁶⁰ *Ibid*, h. 245.

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

2. Uji Kolerasi Person Product Moment

Uji kolerasi merupakan studi yang membahas tentang derajat atau besarnya hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti. Ukuran yang dipakai dalam untuk mengukur kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut sebagai koefisien kolerasi (r). Analisis korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel, bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber dari dua variabel tersebut adalah sama.⁶¹

Analisis *Pearson Product Moment* dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900 untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Teknik analisis ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :⁶²

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : nilai derajat kolerasi

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 228.

⁶² Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 227.

ΣX : variabel bebas

ΣY : variabel teikat

n : banyaknya data

Kolerasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 $\leq r \leq +1$). Apabila r = -1 artinya kolerasi negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada kolerasi, dan r = +1 berati kolerasinya positif sempurna (sangat kuat). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel intterpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi⁶³

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1999	Sangat rendah
0,20 – 0,3999	Rendah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

⁶³ *Ibid*,h. 228.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien (R^2) digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y yang juga diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. KD diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yang dirumuskan sebagai berikut :⁶⁴

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : nilai koefisien Penentu (Determinasi)

r : nilai koefisien korelasi

100% : pengali yang menyatakan dalam presentase

Koefisien determinasi pada umumnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang nilainya antara 0 – 1.

4. Analisis Signifikansi (Uji t)

Berdasarkan pada hipotesis sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian mengenai Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk, maka Pengujian hipotesis ini dilakukan berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel dalam penelitian yakni variabel independen (price earning ratio) terhadap variabel dependen (return saham).

⁶⁴ *Ibid*, h. 228.

$H_0 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Price Earning Ratio Terhadap Return Saham.

$H_a \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Price Earning Ratio Terhadap Return Saham.

Selain uji hipotesis uji statistik juga diperlukan untuk melihat seberapa besar tingkat signifikasinya antara dua pihak. Uji signifikansi juga berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y.⁶⁵ Dan untuk mengetahui nilai dari tingkat uji signifikansi pada t hitung, maka dapat dirumuskan dengan rumus berikut ini :⁶⁶

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : statistik uji korelasi

r : koefisien korelasi

n : banyaknya data

r^2 : koefisien determinasi

Dari hasil perhitungan tersebut nantinya akan berlanjut dengan membandingkannya dengan t tabel dengan taraf signifikan (α) = 5% atau 0,05 dimana $df = n-1$ dan, $t (\alpha/2; n-1)$. Maka ketentuannya adalah apabila t hitung $\geq t$

⁶⁵ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 81.

⁶⁶ Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 229.

tabel, maka signifikan atau H_0 ditolak' dan apabila t hitung $\leq t$ tabel, maka tidak signifikan atau H_0 diterima.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3.

Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Dengan akta no. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 39.

Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981.

Pada Rapat Umum Tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik.

Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni, 2000, yang dituangkan dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No. C-18482HT.01.04-TH.2000. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933.

Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merk-merk lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT AL.

Pada tanggal 3 Juli 2002, perusahaan mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos. Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, yang dalam perjanjian tersebut Texchem Resources Berhad sepakat untuk menjual sahamnya di PT Technopia Lever kepada Technopia Singapore Pte. Ltd.

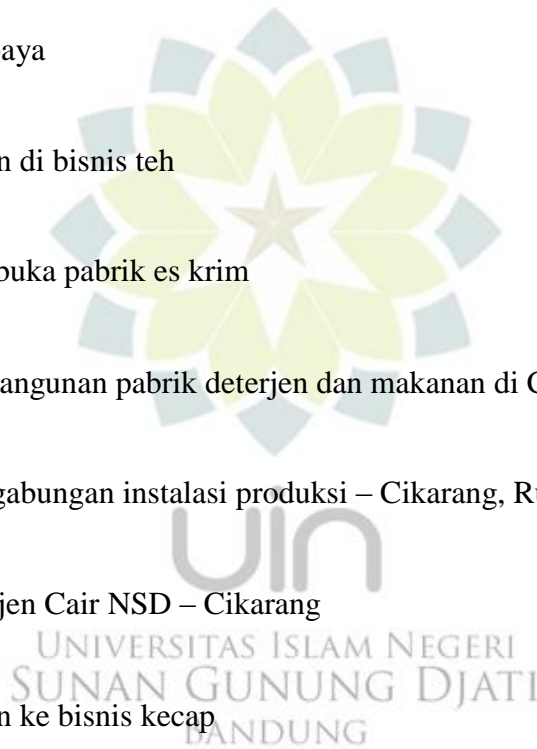
Dalam Rapat Umum Luar Biasa perusahaan pada tanggal 8 Desember 2003, perusahaan menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini berlaku pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada tanggal 21 Januari 2004. Pada tanggal 30 Juli 2004, perusahaan digabung dengan PT KI. Penggabungan tersebut dilakukan dengan menggunakan metoda yang sama dengan metoda pengelompokan saham (pooling of interest).

Perusahaan merupakan perusahaan yang menerima penggabungan dan setelah penggabungan tersebut PT KI tidak lagi menjadi badan hukum yang terpisah. Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 740/III/PMA/2004 tertanggal 9 Juli 2004.

Pada tahun 2007, PT Unilever Indonesia Tbk. (Unilever) telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Ultra) sehubungan dengan pengambilalihan industri minuman sari buah melalui pengalihan merek “Buavita” dan “Gogo” dari Ultra ke Unilever. Perjanjian telah terpenuhi dan Unilever dan Ultra telah menyelesaikan transaksi pada bulan Januari 2008. Berikut ini adalah peristiwa penting yang ada pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

- | | |
|------------|--|
| 1920- 1930 | Import oleh van den Bergh, Jurgen and Brothers |
| 1933 | Pabrik sabun – Zeepfabrieken NV Lever – Angke, Jakarta |
| 1936 | Produksi margarin dan minyak oleh Pabrik van den Bergh NV Angke, Jakarta |
| 1941 | Pabrik komestik – Colibri NV, Surabaya |
| 1942-1946 | Kendali oleh unilever dihentikan (Perang Dunia II) |
| 1965-1966 | Di bawah kendali pemerintah |

- 1967 Kendali usaha kembali ke Unilever berdasarkan undang-undang penanaman modal asing
- 1981 Go public dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta
- 1982 Pembangunan pabrik Ellida Gibbs di Rungkut, Surabaya
- 1988 Pemindahan Pabrik Sabun Mandi dari Colibri ke Pabrik Rungkut, Surabaya
- 1990 Terjun di bisnis teh
- 1992 Membuka pabrik es krim
- 1995 Pembangunan pabrik deterjen dan makanan di Cikarang, Bekasi
- 1996-1998 Penggabungan instalasi produksi – Cikarang, Rungkut
- 1999 Deterjen Cair NSD – Cikarang
- 2000 Terjun ke bisnis kecap
- 2001 Membuka pabrik teh – Cikarang
- 2002 Membuka pusat distribusi sentral Jakarta
- 2003 Terjun ke bisnis obat nyamuk bakar
- 2004 Terjun ke bisnis makanan ringan



- 2005 Membuka pabrik sampo cair – Cikarang
- 2008 Terjun ke bisnis minuman sari buah
- 2010 Perusahaan memasuki bisnis pemurnian air dengan meluncurkan Pureit
- 2011 Perusahaan mendirikan pabrik sabun mandi Dove di Surabaya sekaligus memperluas pabrik es krim Wall's dan Skin Care di Cikarang

2. Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk.

- Sekretaris : Bapak Sancoyo Antarikso
- Presiden Direktur : Maurits Daniel Rudolf Lalisang
- Direktur : Debora Herawati Sadrach

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

: Ira Noviarti

: Enny Hartati

: Ainul Yaqin

: Sancoyo Antarikso

: Ramakrishnan Raghuraman

: Tevilyan Yudhistira Rusli

Presiden Komisaris : Peter Frank ter Kulve

Komisaris : Cyrillus Harinowo

: Bambang Subianto

: Erry Firmansyah

: Hikmahanto Junawa

Komite Audit : Erry Firmansyah

Anggota : Muhammad Saleh

: Benny Redjo Setyono

Pemegang Saham :

1. Unilever Indonesia Holding B.V. = 6.484.877.500 (84,99%)
2. Masyarakat = 1.145.122.500 (15,01%)
3. Ainul Yaqin, IR = 8.440 (0%)
4. Masyarakat = 1.145.122.500 (15,01%)

Anak Perusahaan:

PT Anugrah Lever (dalam likuidasi/in liquidation) aset 20.530 (100%)

B. Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham* pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Perkembangan yang terjadi di PT. Unilever Indonesia Tbk. mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak pasti setiap tahunnya, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui besarnya Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*, maka dibawah ini akan di tampilkan nilai dari *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham* beserta gambar grafik agar dapat melihat secara detail mengenai peningkatan dan penurunan yang terjadi setiap tahunnya.

Tabel 4.1
Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER)⁶⁷

No.	Tahun	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Harga Saham	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>
1	2004	192,42	Rp 3.300	PER = Harga Saham / Earning Per Share (EPS) = Rp 3.300 / 192,42 = 17,15
2	2005	188,82	Rp 4.275	= Rp 4.275 / 188,82 = 22,64

⁶⁷ Data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2004-2012 yang sudah diolah, Capital Market Center YPKP.

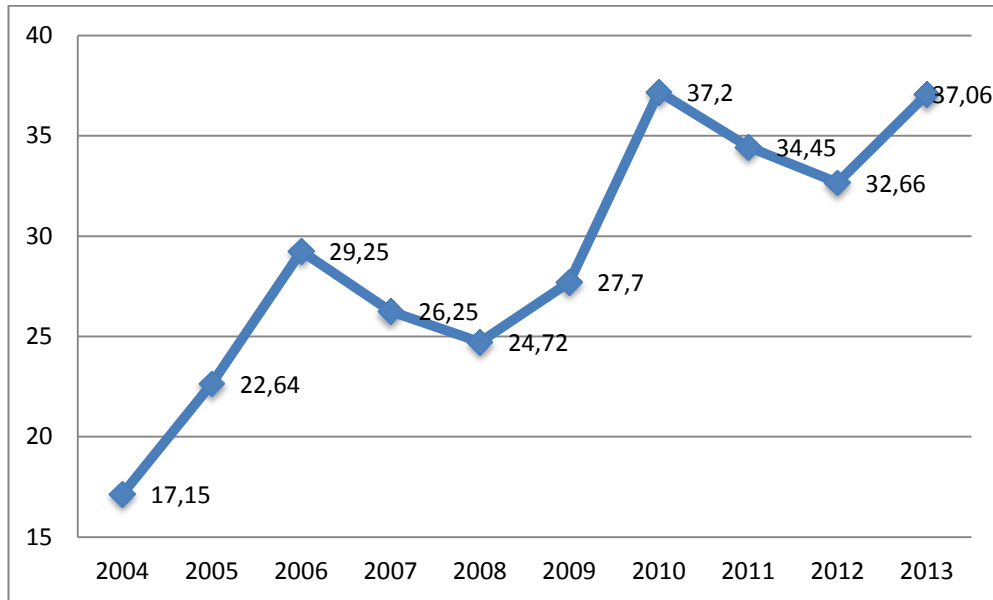
3	2006	225,64	Rp 6.600	= Rp 6.600 / 225,64 = 29,25
4	2007	257,49	Rp 6.750	= Rp 6.750 / 257,49 = 26,25
5	2008	315,50	Rp 7.800	= Rp 7.800 / 315,50 = 24,72
6	2009	398,97	Rp 11.050	= Rp 11.050 / 398,97 = 27,70
7	2010	443,60	Rp 16.500	= Rp 16.500 / 443,60 = 37,20
8	2011	545,78	Rp 18.800	= Rp 18.800 / 545,78 = 34,45
9	2012	638,48	Rp 20.850	= Rp 20.850 / 638,48 = 32,66
	2013	701,52	Rp 26.000	= Rp 26.000 / 701,52 = 37,06

Sumber : data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang sudah diolah.

Dari tabel diatas yang diketahui sebagai *Price Earning Ratio* (PER) dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan tersebut tidak menentu, terkadang menurun dan di tahun selanjutnya naik kembali kemudian turun kembali dan naik kembali, sehingga perubahan tersebut dapat terlihat jelas oleh gambar grafik seperti dibawah ini :

Grafik 4.1

Perkembangan Price Earning Ratio (PER)⁶⁸



Dari grafik diatas terlihat nilai Price Earning Ratio (PER) yang naik turun dari tahun 2004 hingga 2006 kemudian tahun 2006 hingga 2008 mengalami penurunan yang cukup besar. Tapi di tahun berikutnya kembali naik hingga pucaknya di tahun 2010 dengan nilai PER tertinggi sebesar 37,20. Kemudian turun kembali selama 2011 dan 2012 dan naik kembali pada 2013 dengan nilai 37,06. Titik terendah ada di tahun 2008 dengan nilai PER 17,15 dan titik tertinggi terdapat pada tahun 2010 dengan nilai PER 37,20.

Return Saham juga mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya, hampir sama dengan yang terjadi dengan Price Eaning Ratio (PER) karena kedua

⁶⁸ Data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2004-2012 yang sudah diolah, Capital Market Center YPKP.

variabel cukup berpengaruh satu sama lain. Nilai-nilai dari Return Saham dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Perkembangan *Return Saham*⁶⁹

No.	Tahun	Harga Saham	Dividen	<i>Return Saham</i>
1	2004	Rp 3300	80	$R = (CG + D) / Pt_{-1}$ $= (Pt - Pt_{-1}) + D / Pt_{-1}$ $= ((3300 - 3650) + 80) / 3650$ $= \mathbf{-0,066}$
2	2005	Rp 4275	120	$= ((4275 - 3300) + 120) / 3300$ $= \mathbf{0,332}$
3	2006	Rp 6600	125	$= ((6600 - 4275) + 125) / 4275$ $= \mathbf{0,574}$
4	2007	Rp 6750	167	$= ((6750 - 6600) + 167) / 6600$ $= \mathbf{0,048}$
5	2008	Rp 7800	220	$= ((7800 - 6750) + 220) / 6750$ $= \mathbf{0,1816}$

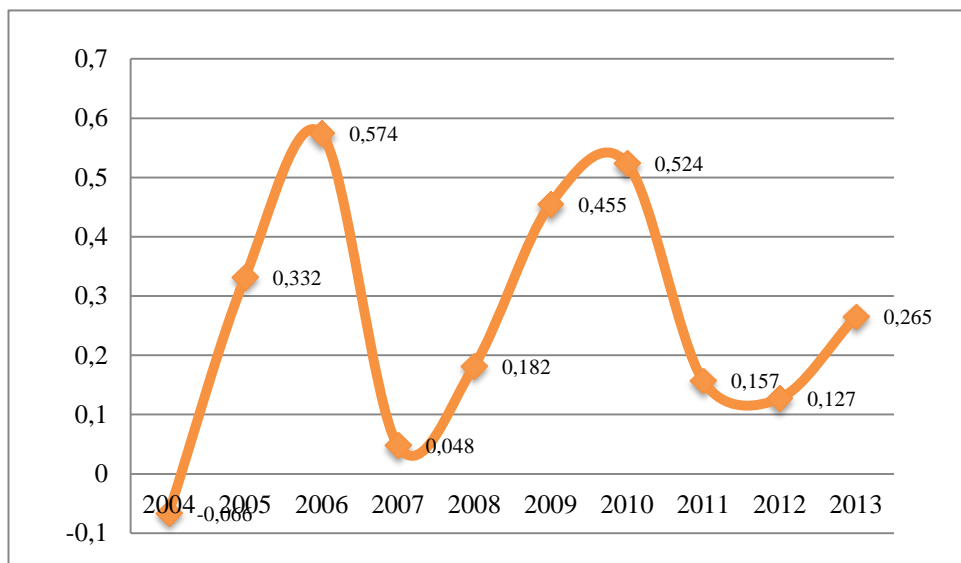
⁶⁹Data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2004-2012 yang sudah diolah, Capital Market Center YPKP.

6	2009	Rp 11050	299	$= ((11050 - 7800) + 299) / 7800$ $= \mathbf{0,455}$
7	2010	Rp 16500	344	$= ((16500 - 11050) + 344) / 11050$ $= \mathbf{0,524}$
8	2011	Rp 18800	296	$= ((18800 - 16500) + 296) / 6500$ $= \mathbf{0,157}$
9	2012	Rp 20850	334	$= ((20850 - 18800) + 334) / 18800$ $= \mathbf{0,127}$
10	2013	Rp 26000	371	$= ((26000 - 20850) + 371) / 20850$ $= \mathbf{0,265}$

Sumber : Data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang sudah diolah.

Grafik 4.2

Perkembangan Return Saham⁷⁰



Grafik diatas menunjukkan nilai dari *return* saham yang meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun walaupun mengalami beberapa kali penurunan di tahun 2007, 2008, 2011, dan 2012. Nilai *return* terendah dialami di tahun 2004 dengan *return* yang masih -0,066 tapi diikuti dengan peningkatan nilai di tahun 2005 sebesar 0,332. Sementara di tahun berikutnya yaitu 2006 *return* berada pada nilai tertinggi yaitu sebesar 0,574.

⁷⁰ Data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2004-2012 yang sudah diolah, Capital Market Center YPKP.

C. Pembahasan dan Hasil Analisis

Berdasarkan perkembangan price earning ratio dan return saham yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya adalah mengetahui berapa besar pengaruh antara price earning ratio terhadap return saham, untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut dapat menggunakan rumus perhitungan manual dan perhitungan dengan menggunakan SPSS dengan memasukan data kedalam *IBM SPSS Statistical Version 16*.

Dibawah ini adalah angka-angka yang diperlukan untuk analisis statistika dalam perhitungan manual dimana X adalah *price earning ratio* dan Y adalah *return* saham, maka dibutuhkan data seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Data Perhitungan Analisis Manual⁷¹

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
2004	17,15	-0,066	294,1225	0,004356	-1,1319
2005	22,64	0,332	512,5696	0,110224	7,51648
2006	29,25	0,574	855,5625	0,329476	16,7895
2007	26,25	0,048	689,0625	0,002304	1,26
2008	24,72	0,182	611,0784	0,033124	4,49904
2009	27,7	0,455	767,29	0,207025	12,6035

⁷¹ Data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang sudah diolah.

2010	37,2	0,524	1383,84	0,274576	19,4928
2011	34,45	0,157	1186,8025	0,024649	5,40865
2012	32,66	0,127	1066,6756	0,016129	4,14782
2013	37,06	0,265	1373,4436	0,070225	9,8209
Jumlah	289,08	2,598	8740,4472	1,072088	80,40679

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (dependent) dalam hal ini *Return* saham dapat memprediksi (meramalkan) melalui variabel tidak terikat (independent) dalam hal ini *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan). Analisis ini juga digunakan untuk melihat ketergantungan satu variabel dengan variabel lainnya.

Persamaannya adalah⁷² :

$$Y = a + bX$$

Dimana **a** dinyatakan dalam rumus⁷³ :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(2,598)(8740,4472) - (289,08) - (80,40679)}{(10.8740,4472) - (289,08)^2} \\
 &= \frac{22707,68183 - 23243,99485}{8740,4472 - 83567,26164}
 \end{aligned}$$

⁷² Sugiyono, *Statistik*, h. 244

⁷³ *Ibid*, h. 245.

$$\begin{aligned}
&= \frac{-536,3130276}{3837,2256} \\
&= -0,139765832 \\
&= \mathbf{-0,140}
\end{aligned}$$

Sedangkan **b** dinyatakan dalam rumus⁷⁴:

$$\begin{aligned}
b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
&= \frac{10 \cdot (80,40769) - (289,08)(2,598)}{10 \cdot (8740,4472) - (289,08)^2} \\
&= \frac{804,0769 - 751,02984}{87404,472 - 83567,2464} \\
&= \frac{53,03806}{3837,2256} \\
&= 0,013821981 \\
&= \mathbf{0,014}
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan manual diatas, maka **Y = -0,140 + 0,014**

Sementara untuk perhitungan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

⁷⁴*Ibid*, h. 245.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana⁷⁵

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.140	.304		-.460	.658
PriceEarningRatio	.014	.010	.430	1.346	.215

a. Dependent Variable:
ReturnSaham

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil dari persamaan regresi linear sederhana *IBM Statistics Version 16* adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,140 + 0,014X$$

Hasil diatas yang menyatakan persamaan regresi linier sederhana tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada PT. Unilver Indonesia Tbk. maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan persamaan $Y = -0,140 + 0,014X$ yang telah teruji tingkat keberatiannya pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini menunjukkan nilai konstan pada *return* saham sebesar -0,140. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,014 yang menunjukkan setiap peningkatan satu satuan variabel *Price Eaning Ratio* (PER) dapat mempengaruhi *Return Saham* dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan.

⁷⁵ Hasil olah data statistik *IBM SPSS Statistics Version 16*.

2. Analisis Kolerasi *Pearson Product Moment*

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis *Pearson Product Moment* dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900 untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).⁷⁶ Berdasarkan perhitungan manual dibawah ini maka dapat diketahui koefisien kolerasinya sebagai berikut:⁷⁷

$$\begin{aligned} r &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\ &= \frac{10(80,40679) - (289,08) \cdot (2,598)}{\sqrt{10(8740,4472) - (289,08)^2 \cdot 10(1,072088) - (2,589)^2}} \\ &= \frac{804,0679 - 751,02984}{\sqrt{(3837,2256) \cdot (3,971276)}} \\ &= \frac{53,03806}{\sqrt{1523,68193}} \\ &= \frac{53,03806}{123,4451} \\ &= 0,42964897 \\ &= \mathbf{0,43} \end{aligned}$$

⁷⁶ Mia Lasmi Wardiyah, *Korelasi Pearson Product Momen PPM (Modul Kuliah Statistika)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), h. 1.

⁷⁷ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, h. 227

Dari perhitungan manual diatas yang menghasilkan derajat hubungan sebesar 0,430 maka dilakukan juga pehitungan dengan menggunakan IBM (Statistical Product Service Solution) versi 16, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Analisis Kolerasi Moment Pearson Product⁷⁸

Correlations

		ReturnSaham	PriceEarningRatio
Pearson Correlation	ReturnSaham	1.000	.430
	PriceEarningRatio	.430	1.000
Sig. (1-tailed)	ReturnSaham	.	.108
	PriceEarningRatio	.108	.
N	ReturnSaham	10	10
	PriceEarningRatio	10	10

Data pada tabel diatas menunjukan nilai dari hasil perhitungan kolerasi antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan *Return Saham* sebesar 0,430, hasil yang sama juga dengan perhitungan manual sebesar 0,4296 atau 0,430. Nilai tersebut merupakan suatu nilai yang positif yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang searah antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan *Return Saham*.

Dari hasil tabel diatas juga dapat diketahui bahwatingkat hubungan antara kedua variabel yang dilihat berdasarkan Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi dengan interval antara 0,40-0,5999 dapat di simpulkan bahwa tingkat hubungan yang

⁷⁸ Hasil olah data statistik IBM SPSS Statistics Version 16.

searah antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan *Return Saham* memiliki tingkat hubungan yang sedang.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi menggambarkan besarnya pengaruh perubahan variabel tidak terikat (independen) dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat (dependen) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan pengaruh antar variabel yang digunakan.

Analisis KPPM menggunakan perhitungan manual dapat dirumuskan sebagai berikut:⁷⁹

$$\begin{aligned} \text{Kd} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,43)^2 \times 100\% \\ &= 0,1849 \times 100\% \\ &= 0,185 \times 100\% \\ &= \mathbf{18,5\%} \end{aligned}$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sementara untuk analisis menggunakan SPSS adalah seperti pada tabel dibawah ini.

⁷⁹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, h. 228.

Tabel 4.6

Hasil Analisis koefisien Determinasi (R Square)⁸⁰

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.083	.201190

Dari tabel diatas yang menunjukkan Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham dapat kita lihat pada kolom R Square bahwa pengaruh antara X dan Y adalah sebesar 0,185 atau sebesar 18,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara signifikan. Dan sisanya sebesar 81,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4. Analisis Signifikasi (uji t)

Tujuan dilakukannya uji t adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antaradua variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* dengan mengetahui nilai dari dari t hitung dan t tabel dan membandingkannya pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ berdasarkan uji dua pihak dan dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return saham*.

⁸⁰ Hasil olah data statistik *IBM SPSS Statistics Version 16*.

Sedangkan Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan *Return Saham*.

Berdasarkan pada rumus yang ada dalam perhitungan manual pada uji t hitung yang dirumuskan seperti berikut: ⁸¹

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,43 \sqrt{8}}{\sqrt{1-0,185}} \\ &= \frac{(0,43) \cdot (2,83)}{\sqrt{0,815}} \\ &= \frac{1,2169}{0,903} \\ &= \mathbf{1,3476} \end{aligned}$$



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dan hasil yang sama juga diperoleh dari data yang diolah melalui SPSS 16 dengan hasil t_{hitung} sebesar 1,346. Sedangkan berdasarkan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dimana $df = n-1$, dan $t(\alpha/2; n-1)$. Maka $df = n-1 = 10-1 = 9$ dan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ diperoleh hasil t tabel = 2,262. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁸¹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, h. 229.

Tabel 4.7

Pebandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} ⁸²

t_{hitung}	t_{tabel}
1,346	2,262

Analisis dari tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,346 < 2,262$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada PT. Unilever Indonesia Tbk.



⁸² Hasil olah data statistik *IBM SPSS Statistic Version 16*.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. selama periode 2004 sampai tahun 2013, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Unilever Indonesia Tbk. pada perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Peningkatan nilai terjadi terutama ditahun 2010 dengan selisih sebesar 9,50 dan dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 37,20. Penurunan juga terjadi paling besar terjadi pada tahun 2006 menuju 2007 dengan selisih nilai 3,00 dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 26,25.
2. Perkembangan *Return* Saham juga mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. *Return* Saham yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006 dengan nilai *Return* sebesar 0,574, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2004 dengan nilai *Return* sebesar -0,066.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui Statistical Pearson Product Moment (SPSS) diperoleh hasil analisis Koefisien Determinasi sebesar 0,185 atau sebesar 18,5% yang artinya pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan *Return* Saham adalah sebesar 18,5%, sedangkan sisanya sebesar 81,5% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil dari analisis Regresi Linier

Sederhana menghasilkan $Y = -0,140 + 0,014$. Untuk analisis kolerasi didapatkan nilai sebesar 0,430. Sedangkan analisis uji signifikansi (uji t) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,346 dan t_{tabel} sebesar 2,262 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka berlaku H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*.

B. Implikasi

Adapun implikasi yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini diantaranya :

Bagi perusahaan ada baiknya untuk sebisa mungkin dapat mempertahankan nilai saham terutama pada faktor-faktor fundamental yang sangat berpengaruh terhadap return saham atau pengembalian saham, karena faktor inilah yang menjadi salah satu alasan para investor untuk dapat membeli saham pada suatu perusahaan.

Para investor hendaknya memperhatikan kembali faktor-faktor fundamental pada saham yang akan dibelinya, karena faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap besarnya *Return Saham* atau pengembalian saham. salah satu faktor fundamental yang paling berpengaruh tersebut adalah *Price Earning Ratio* (PER).